

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Objek wisata Curug Orok yang terletak di Desa Cikandang Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut memiliki potensi fisik yang sangat mendukung keberlangsungan objek wisata Curug Orok, dimana hasil analisis menunjukkan faktor-faktor potensi fisik yang terdapat pada kawasan objek wisata ini memiliki total bobot 304 dengan rata-rata 38 pada tingkat kelas 1, kategori sangat potensial yaitu suatu kawasan yang sangat besar potensi fisiknya terhadap objek wisata berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan. Faktor-faktor potensi fisik tersebut di antaranya adalah kondisi iklim yang sejuk dan nyamana, udaranya bersih dan bebas dari polusi, kondisi tanah yang subur sehingga banyak vegetasi yang tumbuh dengan baik sesuai dengan perwujudan wisata alam, penggunaan lahan berupa areal perkebunan teh, hutan, dan semak belukar yang akan menjadi daya tarik dan atraksi wisata yang menarik. Morfologi berupa pegunungan, perbukitan, dan dataran merupakan salah satu atraksi wisata yang memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan. Keberadaan sumber air yang bersih, berkualitas baik, dan cukup melimpah baik yang berasal dari air terjun utama maupun dari mata air yang muncul di sekitar objek wisata Curug orok menjadi pendukung dalam kegiatan kepariwisataan.

2. Analisis sosial budaya yang ada di sekitar objek wisata Curug Orok yang meliputi beberapa aspek, diantaranya yaitu jenis mata pencaharian, adat istiadat, keragaman objek yang dapat dinikmati, Event budaya, dan cinderamata. Hasil analisis menunjukkan faktor-faktor sosial budaya yang ada di sekitar daerah objek wisata mendukung terhadap keberlangsungan objek wisata Curug Orok, dengan bobot 230 rata-rata 23 termasuk kedalam kelas II, kategori potensial dimana kondisi ini berpotensi terhadap daya dukung objek wisata Curug orok.
3. Analisis aksesibilitas meliputi kondisi jalan, transportasi yang digunakan, frekuensi kendaraan umum, dan jarak lokasi dengan pusat pemerintahan serta fasilitas kota. Hasil analisis menunjukkan faktor-faktor aksesibilitas sangat mendukung terhadap keberlangsungan objek wisata Curug Orok dengan bobot 48 rata-rata 12 pada tingkat kelas II, kategori potensial, dimana kondisi jalan secara umum sangat baik karena dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan.
4. Analisa fasilitas wisata yang meliputi sarana, prasarana, akomodasi dan luasan tempat parkir. Hasil analisis menunjukan faktor fasilitas wisata sangat mendukung terhadap keberlangsungan dan daya dukung objek wisata Curug Orok dengan total bobot 28 rata-rata 7 pada tingkat kelas II., kategori kurang potensial, dimana semakin sedikit fasilitas yang ada, maka tingkat dukungan terhadap keberlangsungan objek wisata Curug Orok semakin tinggi.

5. Secara umum kondisi lingkungan yang ada di sekitar objek wisata masih terlihat alami dan belum mengalami kerusakan yang sangat fatal. Hal ini bisa dibuktikan dengan masih banyaknya hutan–hutan yang terlindung dari tangan–tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, kondisi hulu sungai dari air terjun yang mengalir ke kawasan objek wisata Curug orok masih tetap terjaga dan tidak ada aktivitas lain yang akan mengganggu terhadap ekosistem dan kondisi air. Dengan demikian kondisi seperti ini sangat mendukung terhadap keberadaan objek wisata Curug Orok yang berkelanjutan
6. Hasil perhitungan didapatkan data untuk kapasitas jumlah wisatawan yang dapat ditampung pada kawasan objek wisata Curug orok, dan indikasi tersebut menunjukkan bahwa secara fisik objek wisata ini dapat menampung jumlah wisatawan sebanyak 20.000 orang/tahun, sedangkan pada kenyataannya wisatawan yang datang berkunjung telah melebihi kapasitas luas area. Untuk satu kali kunjungan wisatawan kawasan objek wisata ini dapat menampung pengunjung sebanyak 375 orang dengan kategori untuk bermain sebanyak 259 orang, berpiknik 61 orang dan berkemah 55 orang, serta untuk parkir sebanyak 185 unit kendaraan.
7. Berdasarkan hasil perhitungan dalam angka daya dukung ekologis menunjukkan adanya perbedaan kebutuhan luas area yang digunakan untuk melakukan aktivitas wisata, dimana dengan jumlah pengunjung sebanyak 64.427 orang, untuk piknik membutuhkan areal sebesar 1,5 Ha, bermain 0,8 Ha, berkemah 31,3 Ha dan parkir seluas 0,2 Ha. Kenyataan di

lapangan bahwa secara keseluruhan luas areal objek wisata Curug Orok adalah seluas 1 Ha, dengan jumlah wisatawan 64.427 telah melampaui batas maksimum dari luas area yang ada.

8. Perhitungan psikologis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar daya dukung lingkungan objek wisata dapat memberikan kepuasan kepada para pengunjung, hasil penelitian menunjukkan dengan jumlah pengunjung sebanyak 64.427 orang, sudah tidak memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas berwisata.
9. Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata Curug Orok, berdasarkan identitas wisatawan yaitu : 1). Jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan (68%), dan laki-laki (32%), 92% usia produktif, dan 8 % usia belum produktif; sedangkan untuk tingkat pendidikan, wisatawan terbanyak adalah lulusan SMU (43,33%); sebagian besar wisatawan yang datang berasal dari daerah Garut (45%), Bandung (26,67%); berdasarkan pendapatan wisatawan yang mempunyai persentase terbanyak sebesar antara Rp.500.000–Rp.1000.000 (38,23%).
10. Sebagian besar tujuan wisatawan berkunjung ke objek wisata Curug Orok adalah 93,33 % untuk bersenang-senang dan 6,67 % untuk menyalurkan hobi (berkemah); sedangkan yang menjadi daya tarik dari objek wisata Curug Orok menurut wisatawan (41,67%) yaitu keunikan dari Curug Orok itu sendiri.

B. REKOMENDASI

Adapun rekomendasi yang bisa diberikan dari hasil penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan yang ada di sekitar kawasan objek wisata Curug Orok, maka harus dihindari terjadinya kondisi perusakan pada kawasan hulu sungai seperti penebangan pohon-pohon yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan air hujan, sehingga dengan demikian keberadaan hidrologi untuk kebutuhan wisata tidak terganggu.
2. Dengan mengetahui besaran kapasitas jumlah wisatawan yang dapat ditampung pada kawasan objek wisata Curug orok, diharapkan akan menjadi masukan bagi pemerintah setempat khususnya pengelola untuk tidak hanya meraup keuntungan dari karcis yang terjual, tetapi harus memperhatikan kondisi lingkungan kedepan agar objek wisata ini terus berkelanjutan, kemudian memberlakukan waktu kunjungan kepada wisatawan, penataan fasilitas, karena dengan fasilitas yang didirikan pada areal tempat aktivitas berwisata akan mengganggu terhadap kondisi daya dukung lingkungan, hal ini akan menyebabkan semakin sempitnya tempat bagi aktivitas wisatawan.
3. Bagi instansi pemerintah agar melakukan usaha konservasi untuk tetap menjaga kelestarian sumberdaya alam di antaranya yaitu air, dimana pada kawasan objek wisata Curug Orok ini air merupakan kebutuhan pokok yang harus tetap ada dan terpelihara agar keberlangsungan objek wisata berkelanjutan dan tidak akan punah.